

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tubuh wanita mengalami berbagai perubahan fisiologis selama kehamilan. Tergantung pada usia kehamilan, perubahan fisiologis ibu selama kehamilan akan terjadi secara bertahap. Gejala kehamilan disebabkan oleh perubahan fisiologis yang terjadi. Kejadian mual dan muntah yang lebih sering dialami pada pagi hari dan disebut dengan morning sickness atau emesis gravidarum merupakan salah satu masalah yang dialami ibu pada trimester pertama kehamilan. (Harwijayanti, 2022).

Mual dan muntah yang berhubungan dengan kehamilan yang disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh human chorionic gonadotropin (HCG) dalam serum yang berasal dari plasenta. (Apriyani, 2022). Muntah yang mengandung darah dapat terjadi akibat mual dan muntah yang berlebihan sehingga pecahnya pembuluh kapiler di lambung dan kerongkongan. Meskipun hiperemesis gravidarum, atau muntah kehamilan, jarang terjadi, hal ini dapat mengkhawatirkan ibu hamil karena membutuhkan perhatian medis yang serius untuk menanganinya. (Mariyah et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kehamilan emesis gravidarum menyumbang 12,5% dari semua kehamilan di seluruh dunia, dengan tingkat kejadian bervariasi menurut negara, mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Kanada, 10,8% di Cina. , 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Di Indonesia ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 543 orang dari 2.203 kehamilan di Indonesia pada tahun 2018. Sedangkan jumlah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum di tahun 2021 sebanyak 84,6%, tahun 2022 sebanyak 88,8% dan 2023 sebanyak 86,2% (Kemenkes, 2023). Di Provinsi Bali ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, pada tahun 2021 sebanyak 94,4%, 2022 sebanyak 95,7%, 2023 sebanyak 85,9% (Kemenkes, 2023). Khususnya di Kota Gianyar, angka kejadian mual muntah saat hamil (NVP) pada tahun 2021 sebanyak 87,2%, tahun 2022 sebanyak 81% dan 2023 sebanyak 88,3%, dan hiperemesis gravidarum (2,3%). (Dinkes Provinsi Bali, 2023).

Ketika seorang wanita hamil mengalami mual dan muntah, itu memiliki dampak fisik yang sangat besar pada tubuhnya. Dia menjadi sangat lemah, wajahnya pucat, dan buang air kecil jauh lebih jarang, yang menyebabkan kadar cairan tubuhnya turun dan darahnya menebal (hemokonsentrasi). Pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan dapat berkurang sebagai akibat dari potensi situasi ini untuk memperlambat sirkulasi darah. Kesehatan ibu dan janin dapat terancam karena kerusakan jaringan akibat hal ini Simbolon (2022).

Ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum juga dapat mengalami mual dan muntah berlebihan (hiperemesis gravidarum), kehilangan cairan tubuh atau perubahan cairan elektrolit tubuh, penurunan berat badan, dan asupan makanan yang kurang, yang semuanya dapat mengganggu tumbuh kembang janin. Apabila emesis gravidarum terjadi terus menerus dan tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan gejala mual muntah yang berat menjadi hiperemesis gravidarum yang memiliki efek buruk bagi kesehatan ibu dan janin, sehingga keadaan ini dapat memperlambat peredaran darah sehingga suplay oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang hal ini dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang membahayakan kesehatan ibu dan janin (Zainiyah, 2019).

Pemerintah telah melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, salah satunya dengan melaksanakan program antenatal care (ANC) yang wajib diikuti oleh semua calon ibu. Selain itu, pemerintah telah memilih untuk memperluas ANC dari 4 menjadi 6, dimana 2 di antaranya memerlukan penunjukan dokter. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada masalah yang perlu segera ditangani di fasilitas kesehatan, (Kementarian Kesehatan RI, 2021).

Obat tradisional dapat digunakan dalam pelayanan kesehatan tradisional komplementer yang menggunakan cara herbal sesuai dengan Permenkes No. 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer. Pelayanan kesehatan tradisional komplementer merupakan perpaduan antara pelayanan kesehatan tradisional yang memiliki kesamaan, keselarasan, dan keserasian serta merupakan komponen penting dari sistem ilmu kesehatan tradisional. Layanan ini menggunakan pendekatan kombinasi dengan menggabungkan kemampuan dan komponen.(Kemenkes, 2018).

Perawat dapat memberikan intervensi untuk mengatasi *nausea* pada pasien emesis gravidarum baik secara mandiri maupun secara kolaboratif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan farmakologis dan pendekatan non farmakologis. Pendekatan farmakologis merupakan pendekatan kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan keluhan *nausea*. Sedangkan pendekatan non farmakologis merupakan pendekatan untuk menghilangkan keluhan *nausea* dengan menggunakan teknik manajemen mual yang meliputi akupuntur, aromaterapi, pendekatan nutrisi, terapi manipulative dan pendekatan psikologis (Andriani, 2017).

Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil adalah dengan melakukan teknik akupresur dan pemberian aromaterapi. Aromaterapi merupakan pengobatan alternatif dengan memanfaatkan hasil ekstraksi suatu tanaman yang berupa minyak esensial (Pratiwi and Subarnas, 2020). Aromaterapi yang dapat digunakan pada saat kehamilan untuk mengurangi keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 adalah Essential Oil Jahe. Jahe sebagai salah satu jenis tanaman herbal mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan tanaman herbal lainnya, khususnya bagi ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan mengandung minyak terbang (minyak atsiri) yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah sedang gingerol sehingga dapat melancarkan peredaran darah dan syaraf-syaraf bekerja dengan baik. Hasilnya, ketegangan bisa dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun bisa ditekan. Aroma harum jahe disebabkan oleh minyak atsiri, sedangkan olesannya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat (Hasibuan Hasanah, 2021).

Terapi non farmakologi lain adalah akupresur (titik perikardium 6) yaitu sebuah tindakan untuk mengurangi atau menurunkan rasa mual dan muntah pada kehamilan yang dilakukan dengan cara penekanan pada titik tubuh tertentu (titik perikardium 6 atau tiga jari di bawah pergelangan tangan). Akupresur adalah cara pijat berdasarkan ilmu akupuntur atau bisa juga disebut akupuntur tanpa jarum. Terapi akupresur menjadi salah satu terapi nonfarmakologis berupa terapi pijat pada

titik meridian tertentu yang berhubungan dengan organ dalam tubuh untuk mengatasi mual muntah. Terapi ini tidak memasukkan obat – obatan ataupun prosedur invasif melainkan dengan mengaktifkan sel–sel yang ada dalam tubuh, sehingga terapi ini tidak memberikan efek samping seperti obat dan tidak memerlukan biaya mahal. Kombinasi akupresur (titik perikardium 6) jika dikombinasikan dengan aromaterapi jahe dapat membantu mengurangi keluhan mual muntah ibu hamil. Jahe mengandung minyak terbang (minyak atsiri) yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah sedang gingerol sehingga mampu mengatasi rasa mual dan muntah dalam kehamilan. Selain itu, bau jahe juga berpengaruh dalam mencegah mual atau muntah ibu hamil. Dengan demikian, kombinasi akupresur titik perikardium 6 dan aromaterapi jahe dapat dijadikan salah satu alternative dalam mengatasi mual dan muntah ibu hamil. Berdasarkan hasil review, semua kombinasi terapi non farmakologi efektif mengurangi keluhan mual dan muntah pada ibu hamil (Mariza & Ayuningtias, 2019)

Penelitian Tamar (2020) menunjukkan bahwa kombinasi aromaterapi jahe dan lemon dapat membantu menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil 19. Walaupun hasil penelitian pada review ini menunjukkan tidak ada signifikansi hubungan, namun kombinasi aromaterapi jahe dan lemon lebih efektif dibandingkan masing-masing intervensi tersebut 19. Ibu hamil dapat menggunakan aromaterapi lemon atau jahe yang diteteskan ke tisu sebanyak 2-3 tetes selama tiga kali pernapasan lalu istirahat selama 5 menit. Selanjutnya hirup lagi aromaterapi sebanyak 2-3 tetes pada tisu berbeda selama tiga kali pernapasan kembali 19. Walaupun kurang efektif dibandingkan jika diminum, aromaterapi bisa dijadikan alternatif untuk mengatasi mual dan muntah derajat ringan hingga sedang karena mudah diakses dan diaplikasikan, kapan saja dan di mana saja.

Menurut penelitian Meiri, E., & Sartika (2017) tentang pengaruh akupresur terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil trimester I di Praktik Bidan Mandiri Afah Fahmi Surabaya, menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian teknik pengaruh akupresur terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil trimester I di BPM Afah Fahmi Surabaya dengan nilai ($P < 0,05$).

Pada periode antenatal asuhan keperawatan berpusat pada pelayanan pemeriksaan kesehatan rutin ibu hamil untuk mendiagnosis komplikasi obstetric serta untuk memberikan informasi tentang gaya hidup, kehamilan dan persalinan. Asuhan keperawatan yang professional dimulai dengan pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan sesuai kebutuhan ibu dengan mengikutsertakan keluarga, implementasi keperawatan serta evaluasi keberhasilan dari implementasi (Leniwita and Anggraini, 2019).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan harus memperhatikan keluhan yang dialami pada ibu selama kehamilan. Keluhan yang sering dirasakan pada ibu hamil yaitu mual dan muntah selama kehamilan (*emesis gravidarum*). Mual dan muntah (*nausea*) termasuk dalam subkategori nyeri dan kenyamanan dalam buku pedoman SDKI (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Dalam melakukan asuhan keperawatan, manajemen mual merupakan salah satu intervensi utama yang dapat diberikan untuk menangani *nausea*. Memberikan teknik non-farmakologis dengan aromaterapi jahe dan akupresur perikardium 6 bertujuan untuk mengurangi keluhan mual dan muntah dan merupakan tindakan inovasi dalam mengatasi masalah keperawatan *nausea*.

Hasil studi pendahuluan sebelumnya yang dilakukan di UPTD Puskesmas Ubud II dilihat dari rekam medisnya ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dari 2020 sebanyak 52 orang, 2021 sebanyak 60 orang, 2022 sebanyak 76 orang, 2023 sebanyak 110 orang, dan dari bulan Januari-April 2024 23 orang mengalami mual muntah selama kehamilan trimester 1. Dari 23 orang tersebut sebanyak 21 orang mengalami mual dan muntah ringan hingga sedang dan 2 orang didiagnosis dengan *emesis gravidarum* dan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit. Dan hasil wawancara selama bulan Januari 2024 pada ibu hamil yang melakukan kunjungan di UPTD Puskesmas Ubud II terdapat 9 ibu hamil yang mengalami keluhan mual dan muntah. Intervensi yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mengatasi mual dan muntah adalah minum air putih sebanyak 2 orang (22%), minum air jahe sebanyak 2 orang (22%) dan terbanyak minum obat anti muntah oleh dokter atau bidan sebanyak 5 orang (56%).

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik melakukan studi kasus lebih lanjut dengan judul “Asuhan Keperawatan Nausea Dengan Terapi Aromaterapi Jahe Dan Akupresur Perikardium 6 Pada Pasien Emesis Gravidarum Di UPTD Puskesmas Ubud II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nausea Dengan Terapi Aromaterapi Jahe Dan Akupresur Perikardium 6 Pada Pasien Emesis Gravidarum Di UPTD Puskesmas Ubud II?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum pada karya ilmiah ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi aromaterapi jahe dan akupresur perikardium 6 pada pasien emesis gravidarum.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi aromaterapi jahe dan akupresur perikardium 6 pada pasien emesis gravidarum.
- b. Melakukan diagnosis asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi aromaterapi jahe dan akupresur perikardium 6 pada pasien emesis gravidarum.
- c. Melakukan perencanaan asuhan keperawatan *nausea* dengan teraoi aromaterapi jahe dan akupresur perikardium 6 pada pasien emesis gravidarum.
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi aromaterapi jahe dan akupresur perikardium 6 pada pasien emesis gravidarum.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan *nausea* dengan terapi aromaterapi jahe dan akupresur perikardium 6 pada pasien emesis gravidarum.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan

masukannya, disamping itu karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai asuhan keperawatan nausea dengan terapi aromaterapi jahe dan akupresur perikardium 6 pada pasien emesis gravidarum.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis karya ilmiah akhir ners ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi UPTD Puskesmas Ubud II

Dinas kesehatan, puskesmas dan tenaga kesehatan mengetahui penanganan pasien emesis gravidarum dengan masalah *nausea* dengan cara pemberian aromaterapi *essential oil jahe* dan pemberian akupresur perikardium 6 sebagai alternatif dalam upaya menurunkan keluhan mual dan muntah pada ibu hamil.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat menerapkan teori penelitian khususnya mengetahui alternatif tentang penanganan mual dan muntah pada ibu hamil dengan cara pemberian aromaterapi *essential oil jahe* dan pemberian akupresur perikardium 6.